

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI SISWA KELAS SATU DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SMAN 1 KAMPAR
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

SARINI

NIM. 10311021722

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI SISWA KELAS SATU DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SMAN 1 KAMPAR
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.P.d.I)



Oleh

SARINI

NIM. 10311021722

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

ABSTRAK

SARINI (2008) : “PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS SATU DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMAN 1 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR”.

Sekolah adalah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, bimbingan merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah yang berguna untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar, pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan untuk mencapai prestasi yang dialami oleh siswa tidak selalu disebabkan oleh kebodohan dan rendahnya intelegensi, sering kegagalan itu disebabkan oleh sejauh mana kesulitan keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar.

Rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kampar faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 350 populasi, mengingat besarnya populasi ini maka penulis mengambil sampel 25 % jadi diperoleh 88 populasi, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam bimbingan belajar siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam segala hal, dengan demikian jelaslah apabila siswa ingin prestasi yang tinggi melalui bimbingan belajar tentunya.

Berdasarkan pengamatan di atas penulis menemukan gejala diantaranya, sebagian siswa tidak membuat catatan sewaktu mengikuti bimbingan belajar, sebagian siswa tidak memberikan pertanyaan yang baik pada guru maupun teman, sebagian siswa tidak mengembangkan cara menjawab pertanyaan yang baik, sebagian siswa tidak merespon terhadap tugas yang diberikan guru, sebagian siswa tidak membuat ringkasan terhadap materi yang dibaca.

Berdasarkan gejala di atas melihat adanya kesenjangan maka penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas Satu Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar.

Untuk menguji hipotesa kerja maka dirumuskan :

H_a : ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam tergolong aktif, hal ini terlihat dari rekapitulasi angket dalam keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar dengan hasil 81,31 % termasuk kategori antara 76 – 100, ini terbukti dari data yang penulis lakukan dengan teknik korelasi serial, ternyata angka yang diperoleh lebih tinggi dari angka yang terdapat pada tabel produk moment df 88 yaitu 0,025 (0,903) 0,267.

Tingginya angka korelasi yang diperoleh dibandingkan “r” produk moment maka disimpulkan ada pengaruh antara keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kampar dapat dikatakan aktif dengan demikian H_a diterima H_o ditolak

ABSTRAC

SARINI (2008) : “THE EFFECTIVENESS OF STUDY GUIDE TOWARD STUDENTS’ ACHIEVEMENT IN STUDYING PAI AT THE FIRST YEAR OF SMAN 1 KAMPAR”.

School is formal institution that is formed especially for education. Guide is a important part in a school to serve the students problems in studying. Based on the observation and experience is showed that the student failed in achieve in studying do not be caused by the low of students intelligence or student foolish but the students failed in study is caused by how far the students following study guide at SMAN 1 Kampar.

The formulation of the problem are there any significance correlation between the student following study guide toward, students achievement in PAI at SMU N 1 Kampar, and what factors that influence students activity in following study guide at SMAN 1 Kampar.

The Number of this research population 350 person, because it is too large, the writer just takes 25 % from all population. So 88 as sample for getting the good result in the study guide the students happily active and creative in those aspects of studies and of course, the students achievement is higher cause they following study guide in school.

Based on the observation above, the writer is found the symptom are : some of students do not make notes when they following study guide. Some of students do not ask to teacher or their friends, some of students can not answer the question, some of student do not give respond toward the task have give by their teacher, some of student do not do summers toward subject is gave by the teacher based on the symptom above, the writer looks there are imbalanced and the writer do the research united. The Effect Students Active In Following Study Guide Toward Students Achievement One Class In Pai At SMAN 1 Kampar

And there are the writer makes, hypothesis of the formula :

Ha : The are any significant correlation between study active in following study guide toward student achievement in PAI at SMAN 1 Kampar

H₀ : The are no any significance correlation between study active in following study guide toward student achievement in PAI at SMAN 1 Kampar

The result of this research in showed in questioner recapitulation in students active in following study guide the result of the research are 81,31 % Is included in category between 76 – 100 %, the number is got from serial correlation, the number of this research is higher then number in product moment of 88 0,025 (0,903) 0,267

The higher number of correlation is got than “r” product moment so, the number is got cant coagulation that the influence between student active in following study guide in PAI at SMU Kampar is active and H_a is accepted and H₀ is Refused.

التجريد

سريني (2008) : تأثيرة النشاطات في اتباع توجيه التعلم على انجاز تلاميذ الفصل الأول بدرس التربية الإسلامية في المدرسة الوسطى التوجيهية الحكومية رقم 1 بكمفارلحي كمفار

المدرسة مؤسسة رسمية بخاصة لانتفاذ التربية على التلاميذ, والتوجيه احد الخدمة المهمة المستخدمة لمساعدة التلاميذ تحديد الصوبة في التعلم, والفشل لنيل الإنجاز على التلاميذ لا يكون جهلا وانخفاض الذكاء ولكن يكون من الصعوبة النشاطات للتلاميذ في اتباع التوجيه التعلم.

تكوين المشكلة في هذا البحث, هل تجد ارتباطا دلاليا بين النشاطات للتلاميذ في اتباع التوجيه التعلم, على انجاز التلاميذ بدرس التربية الإسلامية في المدرسة الوسطى التوجيهية الحكومية رقم 1 بكمفار. والعوامل التي تؤثر النشاطات للتلاميذ في اتباع التوجيه التعلم. اما المجتمع في هذا البحث بعدد 350 تلميذا لأكثر عددهم. فتأخذ الكاتبة العينة بقدر 25 % لعدد 88 تلميذ. تطلب التلاميذ نشاطات وابتكارية من كل جهة لنيل الإنجاز المرتفع. بناء من المراقبة الكاتبة في ميدان البحث تجد الظواهر الآتية : بعض التلاميذ لم يكتبوا كتابة عند اتباع التوجيه التعلم. وبعض التلاميذ لم يسألوا جيدا الى المدرس واصحابهم. وبعض التلاميذ لم يجيب اسئلة جيدة وبعض التلاميذ لم يستجيب واجبات من المدرس وبعض التلاميذ لم يخلصوا خلاصة عن المادة.

بناء من الظواهر في هذا البحث, تريد الكاتبة ان تبحث هذا البحث تحت الموضوع التأثيرة النشاطات في اتباع التوجيه التعلم, على انجاز تلاميذ الفصل الأول بدرس التربية الإسلامية في المدرسة الوسط التوجيهية الحكومية رقم 1 بكمفارلحي كمفار تختبر الكاتبة الافتراضي برموز آتية

Ha : تجمعات دلاليا بين نشاطات التلاميذ في اتباع التوجيه التعلم على انجاز التلاميذ.
Ho : لاتجد ارتباطا دلاليا بين نشاطات التلاميذ في اتباع التوجيه التعلم على انجاز التلاميذ

بناء من نتيجة البيانات في هذا البحث يدل ان نشاطات التلاميذ في اتباع التوجيه التعلم بدرس انزبية الإسلامية تأثيرا او بقدر 81,31 %. وهذه تظهر من مجموعة الاستفتاء في هذا البحث, تقع بين 76 % - 100 %. وتحلل الكاتبة البيانات في هذا البحث بالارتباط الثنائي, والحقيقة تجد العدد اعلى من العدد في الجدول الإنتاج العزم df 88 وهو 0,267

(0,903)0,025

بناء من تحليل البيانات في هذا البحث تخلص الكاتبة تجد الكاتبة تأثيرا بين نشاطات التلاميذ في اتباع التوجيه التعلم على انجاز التلاميذ بدرس التربية الإسلامية في المدرسة الوسط التوجيهية الحكومية رقم 1 بكمفار لذلك.

Ha مقبول و Ho مردود

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Kosep Teoritis	11
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	26
D. Asumsi dan Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Subyek dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisa Data	30
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 32
A. Penyajian Data	32
B. Analisis Data	43
 BAB V PENUTUP	 53
A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Frekuensi dan Presentase Siswa Yang Seluruh Aktif Mengikuti Bimbingan Belajar	32
Tabel IV.2	: Frekuensi dan Persentase Sikap Siswa Dalam Mencari Informasi Dalam Belajar	33
Tabel IV.3	: Frekuensi dan Persentase Sikap Siswa Ketika Mengalami Kesulitan Dalam Belajar	33
Tabel IV.4	: Frekuensi dan Persentase Siswa Yang Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru	34
Tabel IV.5	: Frekuensi dan Persentase Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dalam Satu Minggu	34
Tabel IV.6	: Frekuensi dan Persentase Siswa Yang Memberikan Respon Dan Stimulasi Belajar	35
Tabel IV.7	: Frekuensi dan Persentase Siswa Yang Memecahkan Masalah Belajar Bertanya Pada Guru Maupun Teman	35
Tabel IV.8	: Frekuensi dan Persentase Siswa Dalam Belajar Mendapat Sarana Dan Prasarana	36
Tabel IV.9	: Frekuensi dan Persentase Siswa Yang Dapat Menyimpulkan Pelajaran Sendiri	36
Tabel IV.10	: Frekuensi dan Persentase Siswa Yang Melakukan Penelitian Sendiri Terhadap Hasil Pekerjaan Yang Belum Sempurna	37
Tabel IV.11	: Frekuensi dan Persentase Siswa Yang Menghadapi Masalah Dalam Belajar	37
Tabel IV.12	: Frekuensi dan Persentase Sikap Siswa Ketiga Guru Menyampaikan Pelajaran	38

Tabel IV.13	: Rekapitulasi Jawaban Hasil Angket Keaktifan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Kelas 1	39
Tabel IV.14	: Daftar Nilai Semester Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2007 – 2008	41
Tabel IV.15	: Tabel Perhitungan Korelasi Serial	48
Tabel IV.16	: Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial	49
Tabel IV.17	: Tabel Perhitungan Standar Deviasi	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina dan membimbing, mengembangkan kepribadian anak dari aspek rohaniyah dan jasmaniah, berlangsung secara bertahap baik melalui pendidikan formal informal dan non formal.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah, yang berguna untuk membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan untuk mencapai prestasi yang dialami oleh siswa tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, sering kegagalan itu disebabkan oleh sejauh mana kadar keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar.¹

Kutipan di atas memberikan penjelasan bahwa dalam pembelajaran itu sangat diperlukan keaktifan. Kalau keaktifan berjalan dengan baik maka prestasi belajar akan lebih baik.

Dan untuk dapat menimbulkan dan menumbuhkan keaktifan murid, guru sangat berpengaruh karena itu guru harus melakukan usaha-usaha dengan menggunakan metode dan tehnik yang dapat murid dalam belajar.

Menurut Soeganda bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada anak untuk menentukan sendiri dan memberikan respon yang tepat dan kemauan sendiri dalam masalah studi dan sosial.²

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, hal 279

² Soeganda Poerbakawati dkk, *Ensikloped Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1991, hal 39.

Bimbingan belajar maknanya adalah pemberian bantuan oleh pembimbing kepada yang dibimbing yaitu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar atau kesulitan-kesulitan belajar agar bisa belajar dengan sendiri.³

Dengan hal ini kalau siswa aktif dalam mengikuti belajar dan memahami pelajaran memungkinkan siswa tersebut dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan guru, jika diadakan evaluasi dalam belajar memungkinkan pula untuk memperoleh prestasi yang lebih baik, dalam arti nilai raport.

Menurut Surya bimbingan belajar diberikan agar bisa memecahkan masalah-masalah kesulitan belajar agar dapat belajar dengan mandiri dalam artian bisa belajar dengan sendiri.

Perlunya bimbingan belajar karena:

- a. Kemampuan belajar yang rendah.
- b. Tidak konsentrasi dalam belajar.
- c. Rendahnya prestasi.
- d. Pengaturan penggunaan waktu senggang.
- e. Mengubah perilaku adiktif (kenakalan) pada sesama teman.

Bimbingan belajar peranannya sangat penting bagi kemajuan belajar anak, karena belajar pada hakikatnya menurut Agues Sukanto adalah sebagai suatu bantuan atau usaha yang diberikan kepada pelajar agar tidak menjumpai kesukaran dengan harapan dapat mencapai prestasi dan cita-cita.⁴

Setiap siswa tentu ingin mencapai prestasi yang maksimal mungkin, karena prestasi belajar yang maksimal merupakan jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan cita-cita kedepan akan tetapi usaha untuk itu tidak selalu mudah dilakukan hal ini disebabkan oleh proses belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

³ Nana Soejana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : PT . Resma Rosdakarya , 1990, hal 54.

⁴ Agoes suejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Rineka Cipta, 1980 hal 6

Dalam hubungannya dengan pendidikan bimbingan belajar merupakan bagian yang integral dalam pendidikan karena bimbingan belajar bertujuan :

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat.
- b. Membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
- c. Membantu siswa untuk mencapai prestasi di sekolah.
- d. Menyuruh siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.
- e. Membantu siswa menggunakan waktu senggang.
- f. Membantu siswa membuat jadwal di rumah.
- h. Membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari tiap pelajaran yang dipelajari dalam mencapai keberhasilan. Dalam proses bimbingan belajar diperlukan keaktifan dari semua siswa yang mengikuti bimbingan belajar.⁵

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia JS Badudu dan M Zein menyebutkan bahwa aktif merupakan kata dasar dari aktifitas yang berarti giat, bekerja, suka berbuat sesuatu atau keaktifan berarti kegiatan.⁶

Menurut Nana Sujdana bahwa dalam proses belajar atau mengikuti bimbingan belajar siswa dituntut untuk aktif karena salah satu pengajaran yang berhasil dilihat dari keaktifan siswa, semakin tinggi kegiatan yang dilakukan siswa semakin tinggi pula peluang keberhasilan dalam pengajaran.⁷

Dalam bimbingan belajar siswa dikatakan aktif apabila sering datang mengikuti bimbingan belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan guru yang merupakan perilaku fisik, namun yang lebih penting adalah keaktifan psikis seperti yang dikatakan Ahmad Tafsir dalam bukunya

⁵ Samsu Yusuf L N, *Landasan bimbingan dan Konseling*, Bandung : Remaja Rosda Karya, hal 10

⁶ JS Badudu dan M Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994, hal 517

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*, CV Sinar Baru , 1991, hal 72

menjelaskan indikator utama yang menandai siswa dalam suatu proses pengajaran ialah bila siswa selalu aktif dalam mengikuti proses pengajaran langkah demi langkah.⁸

Anak sebagai makhluk individual dilahirkan dengan bakat dan kemampuan dasar yang memerlukan bantuan untuk perkembangannya, bimbingan belajar yang diberikan di sekolah akan memberikan banyak pengaruh untuk mencapai prestasi yang baik.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada siswa dengan sejumlah aktifitas yang dilakukan, oleh karena itu dalam mengikuti bimbingan belajar dituntut aktif dan kreatif. Hal ini relevan dengan pendapat Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang menyatakan bahwa dalam seluruh proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting dan pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, dengan demikian belajar yang baik harus melalui aktivitas fisik dan psikis.⁹

Keaktifan dalam bimbingan belajar sangat diperlukan karena kalau siswa aktif dalam bimbingan belajar tentunya akan mendapatkan prestasi yang tinggi sebagaimana yang dikatakan Umar Hamalik bahwa berhasil atau tidaknya dalam belajar tergantung pada usaha kemauan dan ketekunan sendiri.¹⁰ Usaha dan ketekunan itu dapat dilihat dari prestasi dalam belajar. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar semakin tinggi pula prestasi yang diraih.

Untuk mendapat hasil belajar yang baik dari proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam segala hal. Dengan demikian, jelaslah apabila seorang siswa menginginkan tingkat belajar yang lebih baik maka keaktifan dalam belajar sangat diperlukan dan seandainya keaktifan sudah dilaksanakan maka prestasi siswa akan lebih baik.

⁸ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992, hal

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta , 1982 hal 28

¹⁰ Umar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung : CV Sinar Baru, 1999, hal 72.

Dengan kata lain keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar mempengaruhi prestasi siswa dari hasil nilai raport, di sekolah menengah atas kampar terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Di sekolah menengah atas Kampar peningkatan kemampuan belajar yang dilakukan dengan mengikuti bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan belajar adalah:

1. Membuat catatan sewaktu guru mengajar.
2. Mengembangkan cara menjawab dan memecahkan soal-soal ujian.
3. Bertanya yang efektif.
4. Menyusun makalah.
5. Membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu).
6. Membuat ringkasan dari bahan yang di baca.¹¹

Dari studi ini penting di lakukan mengingat keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar sangatlah besar pengaruh nya terhadap prestasi siswa dalam ilmu pengetahuan yang di dapat siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah, berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala :

- a. Masih ada siswa yang tergolong aktif dalam bimbingan belajar tapi prestasi nya biasa-biasa saja.
- b. Sebagian siswa tidak membuat catatan sewaktu mengikuti bimbingan belajar.
- c. Sebagian siswa tidak memberi pertanyaan baik pada guru maupun pada siswa lain.
- d. Sebagian siswa tidak mengembangkan cara menjawab pertanyaan dengan baik.
- e. Sebagian siswa tidak memberikan respon nyata terhadap tugas yang diberikan guru.
- f. Sebagian siswa tidak membuat ringkasan terhadap materi yang di baca.

¹¹Prayetno cs, *SPP SBK Untuk SMA*, Jakarta : Ikrrar Mandiri, 1997, Hal 90.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis melihat adanya kesenjangan antara harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS SATU DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMAN 1 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR”

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang judul penelitian ini perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat didalam judul ini adalah :

1. Pengaruh.

Pengaruh adalah daya kekuatan yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Keaktifan.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat menjalankan kewajiban dengan rajin dan sungguh-sungguh, keaktifan merupakan kata yang berawalan ke dan berakhiran kan maka keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan.¹²

3. Mengikuti.

Turut serta, mengiringi, menyertai, meniru perbuatan.¹³

4. Bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar tidak menjumpai kesukaran dengan harapan siswa dapat mencapai prestasi dan cita-cita¹⁴ yang dilakukan oleh guru dalam mengikuti bimbingan belajar, untuk menunjang prestasi, yang penulis maksudkan disini adalah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dua hari dalam satu minggu

¹² Dep P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, hal 124.

¹³ Ibid, hal 527

¹⁴ Poerwanto H, *Psikologi Remaja*, Bandung : Rosda Karya, 1996 hal 25

5. Prestasi belajar siswa.

Prestasi adalah suatu tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari pelajaran di bangku sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu. Menurut Hadari Nawawi tingkatan keberhasilan murid dalam mencapai dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes pelajaran tersebut.¹⁵ Sedangkan prestasi yang dimaksud dalam judul ini adalah prestasi belajar yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas satu.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam meyakini dan menghayati, mengamalkan ajaran Islam, sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.¹⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, masalah pokok dalam kajian ini adalah :

- a. Apakah ada kontribusi yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa.
- b. Apakah siswa benar-benar aktif dalam mengikuti bimbingan belajar.
- c. Bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti bimbingan belajar.
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar*, Jakarta :Depdikbud, 1998, hal 100

¹⁶ Ahmad Djazuli dkk, *Peningkatan Wawasan Guru Agama*, Jakarta, Dirjen Dikdas, 1996 hal 16

2. Batasan Masalah.

Agar jangan terjadi penafsiran yang berbeda dalam memahami tulisan ini maka penulis perlu mengemukakan batasan masalah yaitu “kontribusi keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa kelas satu”.

3. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada kontribusi yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa SMAN 1 Kampar.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa SMAN 1 Kampar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui pengaruh mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa.
- b. Sebagai informasi khususnya bagi SMAN 1 Kampar tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa.
- c. Untuk menambah pengetahuan tentang sejauh mana kontribusi bimbingan belajar terhadap prestasi siswa.
- d. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi penulis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis.

1. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat menjalankan kewajiban dengan rajin dan bersemangat dengan sungguh-sungguh. Keaktifan merupakan kata yang berawalan ke- dan berakhiran -kan maka keaktifan berarti kegiatan kesibukan.

Keaktifan merupakan dasar yang penting dalam belajar karena tanpa keaktifan tidak mungkin seseorang itu berhasil dalam belajar. Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses belajar mengajar terutama pikiran, pendengaran, penglihatan, tangan dan sebagainya yang digunakan dalam bimbingan belajar

Keaktifan dalam belajar menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak menerima informasi tapi lebih banyak mencari informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik pada guru atau pada siswa lain.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan guru atau terhadap pendapat yang diajukan siswa lain.
4. Siswa memberikan respon nyata dan stimulus belajar yang diberikan oleh guru seperti, mengerjakan tugas, membaca, memecahkan masalah dengan teman bila mendapat kesulitan dan mencari informasi dan sumber belajar, dan kegiatan lain.
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaan sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan yang dianggap masih belum sempurna.
6. Siswa dapat menyimpulkan pelajaran dengan bahasa masing-masing baik mandiri maupun kelompok.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal dengan kegiatannya, merespon stimulus belajar yang diberikan guru.¹

¹ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1998 hal 110

Dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar akan menghasilkan belajar yang lebih baik, sebab siswa mencari dan menemukan sendiri sumber belajar itu, sehingga apa yang ia peroleh dapat tersimpan dengan baik.

Keaktifan pada dasarnya menyangkut keseluruhan panca indra sebagaimana sudah di jelaskan diantaranya membaca, menghafal, memperhatikan dan sebagainya, jadi operasional semua itu sudah pasti siswa dituntut untuk membaca, menghafal, memperhatikan, berdiskusi membuat kesimpulan dan sebagainya yang berhubungan dengan keaktifan belajar, dalam hal ini dalam mengikuti bimbingan belajar, hal itu bisa tercapai apabila dibarengi dengan kesungguhan siswa dalam beraktifitas semaksimal mungkin dalam mencapai prestasi, karena mustahil bisa mencapai prestasi tanpa keaktifan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan menghafal. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan dalam mengikuti bimbingan belajar adalah suatu proses yang di lakukan seseorang dalam rangka memperoleh perubahan fisik dan psikis, karena pada dasarnya belajar adalah perbuatan untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan kegiatan dalam bimbingan belajar.

Dengan demikian keaktifan mengikuti bimbingan belajar adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti bimbingan belajar baik menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh perbuatan fisik maupun psikis.

Keaktifan disini mencakup keaktifan jasmani dan rohani secara umum meliputi :

- a. keaktifan indra yaitu meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain
- b. Keaktifan akal maksudnya siswa harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah-masalah dan lain-lain.
- c. Keaktifan ingatan maksudnya anak harus menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru.
- d. Keaktifan emosi yaitu anak harus mencintai pelajarannya ²

Sedangkan keaktifan siswa dalam belajar terbagi tiga macam

- a. tatap muka

² Sriyono, *Tehnik Belajar mengajar dalam CBSA*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal 75

- b. Kegiatan terstruktur
- c. Kegiatan mandiri³

Adapun aktivitas siswa yang dilakukan dalam belajar antara lain:

- a. Mencatat keterangan dari guru.
- b. Menggunakan kesempatan bertanya yang di berikan guru dengan sebaik-baiknya.
- c. Memberi tanda-tanda dalam buku pengangan.
- d. Mengosongkan beberap garis keterangan yang tidak tercatat, kemudian menanyakannya pada guru menjelang akhir pelajaran.⁴

2. Bimbingan belajar

Secara terminologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “toguide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan bantuan atau tuntunan.⁵

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan belajar lainnya.⁶

Jumhur mengatakan bahwa : “ Bimbingan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan dari yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri sendiri secara maksimal kepada keluarga dan masyarakat “⁷

Bimbingan belajar merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru untuk membantu siswa untuk mengatasi segala macam permasalahan belajar yang dihadapinya dan meraih tujuan yang ingin dicapainya melalui belajar yaitu pengembangan pribadi.

³ Amil Lutfi dkk, *Buku Panduan Akademik IAIN Susqo*,Pekan baru, 2000, hal 34

⁴ Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Aksar Baru, 1990 hal 57

⁵ Abu Ahmadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Redika Cipta, Jakarta, hal 3

⁶ Abu Ahmadi, *Ibid* hal 5

⁷ Abu Ahmadi, *Ibid* hal 5

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan belajar di SMA membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dan bidang ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas –tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar.
2. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
3. Pemanfaatan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan kesenian.
4. Pemantapan penguasaan dan pemanfaatan kondisi fisik sosil agama dan budaya. lingkungan sekitar untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi.

Bahwa bimbingan adalah suatu antuan yang di berikan kepada individu tersebut sehingga dapat mengembangkan prestasi yang ada dalam dirinya, sehingga individu tersebut dapat hidup mandiri tanpa harus ada keterkaitan dengan orang lain

Bimbingan disekolah adalah “Proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid sebagai individu, makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya. semua itu demi menentukan kebahagiaan hidup terutama ditekankan kepada kesejahteraan mental”.⁸

Menurut Rohmah Nata Wijaya bimbingan adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesenambungan supaya individu tersebut dapat

⁸ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1974 hal 51

memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan tuntunan sekolah, keluarga, dan masyarakat, secara kehidupan umumnya, dengan demikian ia mencapai kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya, bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Menurut Surya (1986: 6) mengemukakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus yang sistematis dari bimbingan agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁹

Pendidikan yang bermutu adalah yang menginterpretasikan bidang pembinaan siswa yang terkait dengan program pemberian layanan peserta didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, melalui interaksi yang sehat dan lingkungan yang personal, dan yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing.

Peter dan Perwell mencatat 8 prinsip khusus bimbingan di lingkungan sekolah yaitu :

- a. Bimbingan ditujukan bagi semua siswa.
- b. Bimbingan membantu siswa kearah kematangan.
- c. Bimbingan merupakan proses layanan bantuan yang berkelanjutan dan terintegrasi.
- d. Bimbingan difokuskan kepada proses dorongan.
- e. Bimbingan membantu siswa untuk mengenal dan memahami menerima dan mengembangkan diri.
- f. Bimbingan menekankan pada perkembangan potensi jiwa secara maksimal.
- g. Bimbingan bertanggungjawab mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan (dunia luar) dan mempelajari secara efektif
- h. Bimbingan melakukan penilaian secara periodik terhadap perkembangan siswa.¹⁰

Bimbingan belajar perlu diadakan karena sebagian siswa :

⁹ Dra. Hallen AM, Pd, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Ciputat, 2002, hal 54.

¹⁰Samsu Yusuf L N *Opit* hal 19

- a. Kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.
- b. Kurang memahami cara belajar yang efektif.
- c. Kurang memahami kesulitan belajar.
- d. Kurang memahami cara membaca buku yang baik.
- e. Kurang memahami cara membagi waktu belajar.
- f. Kurang menyenangi pelajaran tertentu.¹¹

Tujuan bimbingan bagi siswa :

- a. Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu murid-murid mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- c. Memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan dalam proses pendidikan.
- d. Membantu murid-murid untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, sosial.¹²

Tujuan bimbingan belajar bagi siswa

Tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar :

- a. Memahami dan menilai dirinya terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta yang ada dalam masyarakat.
- c. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan diri sendiri dan lingkungan.

¹¹ Samsu Yusuf LN, *Ibid* hal 29

¹² Samsu Yusuf, L N *Ibid*, hal 30

d. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.¹³

e. Bimbingan membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan berupaya agar mereka tidak mengalami kegagalan dalam belajar.¹⁴

Menurut Juhana wijaya, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu itu dapat memahami dirinya secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, dengan demikian ia dapat memberi sumbangan yang berarti kepada masyarakat.¹⁵

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seseorang yang mempunyai kepribadian, kecakapan dan pendidikan yang memadai individu atau kelompok individu, bantuan itu diarahkan kepada pemberian dan pengembangan pribadi, baik dalam kemampuan maupun mencari kesejahteraan sesuai dengan fitrahnya.

1. Prestasi Belajar

Menurut Porwadarmanta dalam bukunya kamus umum bahasa indonesia menjelaskan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.¹⁶

Sedangkan menurut Nana sudjana dan Suwariyah prestasi dalam dunia pendidikan mengandung makna tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan angka yang diperoleh siswa dari hasil test tentang materi-materi tertentu.¹⁷

¹³ Samsu Yusuf, L N *Ibid*, hal 31

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Redika Cipta, hal 194

¹⁵ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Bandung : PT Enrasco, 1983, hal 90

¹⁶ Porwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1987, hal 26

¹⁷ Nana Sudjana dan Suwaruyah, *Model Belajar CBSA*, Bandung : Sinar Baru, 199, hal 1

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁸

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.¹⁹

Hal senada dinyatakan oleh Tu'u bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sementara prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui oleh pengukuran dan penilaian.²⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengejar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dan angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa setiap ulangan atau ujian yang ditempuh.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Grapindo Persada, Cetakan 6, 2005, hal 68

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, Cetakan 1, 1994, hal 24

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Gramedia Widya Sarana, 2004, hal 38.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan suatu penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang diperoleh di sekolah dan hasilnya dapat dilihat melalui nilai rapor siswa.

Masalah pengertian belajar dikemukakan oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda, namun kesemuanya itu kalau kita telah kepada suatu pengertian bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tiap tiap diri sebagai interaksi dengan lingkungan, dalam hal ini Slameto menjelaskan dalam bukunya "belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi" belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungan.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh guru pada hakekatnya akan dapat menunjang belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, bantuan tersebut hendak merupakan hal yang dapat menyadarkan siswa akan pribadinya (bakat minat dan kecakapan) dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan seseorang dalam belajar yang ditandai dengan angka yang diberikan guru setelah siswa mengikuti tes atau ujian.

Prestasi belajar berdasarkan pandangan di atas bahwa prestasi siswa di lihat dari keaktifan siswa dalam belajar hal ini dapat di kaitkan dengan pendapat Slameto mengatakan suatu tindakan keberhasilan siswa mempelajari pelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan di dalam kelas yang di nyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini prestasi dalam belajar dapat dilihat dari proses keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar, dan penilaiannya dapat di lihat dari hasil raport siswa tahun 2008

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hal 2

4. Pendidikan Agama Islam

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, menghayati, memahami suatu usaha untuk meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam meyakini dan menghayati, mengamalkan ,agama islam melalui kegiatan bimbingan²²

Dalam kontek ini pendidikan agama tidak cukup diresapi akan tetapi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam hal ini sesuai dengan pendapat Mahfudh Shalahuddin yang mengatakan bahwa : “pendidikan agama adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam ”supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang ridhai Allah SWT sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat .”²³

Pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah usaha sadar berupa pengajaran dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak memahami dan mengamalkannya yang tercermin dalam tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya untuk diketahui dan diresapi begitu saja, akan tetapi dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbuatan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan baik sendiri maupun orang lain.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan belajar yaitu:

1. Siswa mengetahui dan mengerti rukun iman lebih dalam dengan menunjukkan dalil sederhana dan lebih menunjukkan tanda-tanda keimanan dalam prilakunya.
2. Siswa dapat membaca dan menulis dalam huruf Al-Quran serta dapat menghafal dan mengerti ayat-ayat terpilih.

²²W s wingkel, psikologi pendiddikan dan evaluasi belajar,hal 43

²³Mahfudh Salahuddindkk, *Metodilogi Pendidikan Agama*, Surabaya : Bina Ilmu, 1999, hal 9

3. Siswa mengerjakan shalat wajib dan shalat sunat dengan memenuhi rukun dan mengerti bacaan shalat.
4. Siswa mengetahui dan mengenal menunjukkan tanda-tanda suka mengerjakan perbuatan terpuji meninggalkan perbuatan tercela.
5. Siswa membiasakan hidup bersih sehat jasmani dan rohani.²⁴

5. Faktor –Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

A. Faktor internal meliputi :

a. minat

adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang di sertai dengan rasa senang, kegiatan yang di maksud adalah dalam penelitian ini adalah memperhatikan pelajaran .dari dat yang penulis sajikan melalui angket dalam belajar pai di sma n 1 kampar ,siswa banyak menjawab selalu hadir, ini dapat kita lihat pad tabel V.5 sebanyak 44 (50 %) berarti siswa berminat mengikuti bimbingan belajar.

b. intelegensi

adalah kecakapan yang terdiri dari ttiga jenis yaitu kecakapan untuk mnghadapi dan menyesuaikan situasi yang baru dan cepat mengetahui menggunakan konsep secara efektif dan mempelajari dengan cepat²⁵ dari data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran pai menurutnya siswa memiliki intelegensi tinggi selalu dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi yang sedang kurang cepat dalam menyelesaikan tugas.²⁶

c. perhatian

²⁴ DR. Ahmat Tafsir, *Metotologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996, hal.

²⁵ Slameto faktor yang mempengaruhi jakarta, pt Rineka Cipta ,2003 hal 56.

²⁶ Dat wawancara guru pai

Menurut Gazali keaktifan semata mata tertuju kepada objek, objek yang di maksud adalah bahan pelajaran daai dat yang penuis sajkan menutu angket tabel V.6 , dari ttabel ttersebut di ketahui bahwa memperhatikan pelajaran guru, hal ini dapat di lihat pada persentase 20,4 %

d.metode pelajaran

Metode adalah cara untuk pencapaian tujuan dalam pelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran PAI, metode yang dipakai dalam pelajaran PAI adalah metode campuran yaitu ceramah dan tanya jawab, dengan demikian faktor yang mempengaruhi belajar juga campuran.

e. cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan tehnik dan faktor fisikologis dan psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang memuaskan, yang perlu diperhatikan dalam belajar bagaimana tehnik membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan, kesimpulan apayang harus dicatat dan sebagainya.

f. kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruh nya terhadap kemampuan belajar ,oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar tetap kuatpikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar .

B. Faktor external

Faktor external meliputi :

1. Faktor keluarga , faktor orang tua sangat besar pengaruh nya terhadap keberhasilan anak dalam belajar ,seperti tingkat pendidikan orang tua dan kerukunan orang tua,di samping itu keadaan rumah juga mempengaruhi besar kecil nya dan perlengkapan belajar.
2. Sekolah faktor sekolah yang mempengaruhi ,kurikulum ,hubungan antara guru dan sisw
3. Keadaan masyarakat, keadaan masyarakat juga sangat menentukan prestasi belajar, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang yang berpendidikan maka, yang trrata-rat anak sekolah tinggi ,hal ini akan mendorong semangat belajar ,namun sebaliknya bila tinggal di lingkungan anak nakal maka hal ini akan mengurangi semangat anak untuk belajar dan berprestasi.
4. lingkungan sekitar, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat menentukan terhadap hasil belajar,keadaan rumah dan lingkungan sekitar, bangunan rumah, keadaan lalu lintas polusi dan udara panas, semua ini mempengaruhi kegairahan belajar, sebaliknya udara yang sejuk akan menunjang proses belajar mengajar

Kemudian tulus tu'u menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor kecerdasan
2. Faktor bakat
3. Faktor minat dan perhatian.
4. Faktor cara belajar.
5. Prestasi belajar dalam pembelajaran di pengaruhi oleh peran dan stragegi guru dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan.

- a. Ibnu Hazzam (2005) dengan judul penelitian hubungan keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa SMP N 3 Sebrida Kabupaten Inhil hasil penelitiannya yaitu keaktifan siswa berdiskusi prestasi belajar di SMP N 3 Inhu “cukup” atau dengan persentase 71,49%.
- b. Suwami (1997) meneliti tentang “hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa SMP N 6 Mandau Muara Busung”. Dengan mengambil kesimpulan: disiplin kelas siswa SMP N 6 Mandau Muara Bungsu tergolong kedalam kategori “sedang”, begitu juga dengan prestasi belajarnya. Setelah dilakukan penganalisan data, ternyata ada korelasi positif yang signifikan antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa.

C. Konsep Operasional.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam kajian ini maka kerangka teoritis tersebut perlu dioperasionalkan agar lebih terarah, adapun keaktifan dalam mengikuti bimbingan belajar dikatakan baik apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Siswa lebih banyak mencari informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun pada siswa.
3. Siswa memberikan respon nyata dan stimulus belajar yang diberikan guru.
4. Siswa menyimpulkan pelajaran dengan bahasa masing masing.
5. Siswa mengajukan pendapat terhadap materi yang di sampaikan guru.
6. Siswa melakukan penilaian dan memperbaiki pekerjaan yang belum sempurna.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang diberikan guru.

Indikator indikator tersebut akan diteruskan dalam alat pengumpul data berupa lembar angket Kontribusi keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar dikategorikan dalam 3 klasifikasi yaitu:

1. Aktif
2. Kurang aktif

3. Tidak aktif.

Aktif tidaknya siswa dalam mengikuti bimbingan belajar ditentukan oleh persentase dengan patokan persentase yang di peroleh antara:

2,6 - 3,0 Aktif

2,0 – 2,5 Kurang Aktif

1,0 – 1,9 Tidak Aktif²⁷

Sedangkan untuk mengukur prestasi siswa dalam indikator yang di gunakan :

- a. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik apabila nilai ujian pada bidang studi pendidikan agama Islam 76 - 100
- b. Siswa dikatakan memiliki prestasi yang sedang apabila nilai ujian pada bidang studi pendidikan agama Islam 56-75
- c. Siswa dikatakan memiliki prestasi yang rendah apabila nilai ujian pada bidang agama Islam 40 – 55

Karena penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menghubungkan keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah terlebih dahulu ditentukan variabel yang akan dihubungkan yaitu :

1. Variabel Y yaitu keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar.
2. Variabel X yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diadakan evaluasi

D. Asumsi dan Hipotesis.

1. Asumsi dasar.

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar berbeda-beda.
- b. Prestasi siswa berbeda-beda

2. Hipotesa

semakin aktif siswa mengikuti bimbingan belajar maka semakin baik prestasi siswa.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Bandung, Rineka Cipta, 1989, HLM 246

Untuk menguji hipotesa kerja dirumuskan.

Ha : ada hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa Pendidikan Agama Islam.

Ho : tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.

a. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya usulan sampai selesai atau maksimal 6 bulan.

b. Tempat Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di SMAN 1 Kampar, Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji penulis ada di lokasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMAN 1 Kampar sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa

C. Populasi dan Sampel.

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas satu berjumlah 350 orang, karena populasinya besar, maka penelitian ini mengambil sampel sebesar 25 % dari tiap lokal, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 88 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Angket.

Yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada para siswa tentang masalah yang diteliti.

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban

2 Wawancara.

Yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada objek penelitian.

Pertanyaan yang berhubungan dengan keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan siswa.

3. Dokumentasi.

Meminta data nilai pendidikan Pendidikan Agama Islam kepada guru bidang studi.

E. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan tehnik analisa data korelasi, karena variabel yang dikorelasikan bersifat ordinal dan interval adapun rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah.

$$r_{fer} = \frac{[(O_r - O_t)]}{SD_{tot} [(O_r - O_t)]}$$

Keterangan :

r_{fer} = Koefisien Korelasi Serial

O_t = Ordinat yang Lebih Rendah

O_r = Ordinat yang lebih Tinggi

M = Mean (Nilai rata – rata)

SD_{tot} = Standar Deviasi Total

P = Proporsi Individu dalam Golongan

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMAN 1 Kampar. Penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar dengan prestasi siswa Pendidikan Agama Islam. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah ditemukan pada bab pendahuluan yaitu angket dan wawancara.

Pengumpulan data melalui angket dan wawancara semua nya telah dapat dirangkum menjadi satu dalam bentuk tabel sebagaimana dilihat dalam tabel berikut ini :

a. Data tentang keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar

TABEL IV.1

Frekuensi dan persentase siswa yang selalu aktif mengikuti bimbingan belajar

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Selalu Aktif	68	77,3
B	Kadang – Kadang	20	22,3
C	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	88	100 %

Sumber data : jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa selalu aktif mengikuti bimbingan belajar, ini dapat dilihat bahwa anak yang aktif berjumlah 68 dengan persentase 77,3 % menjawab kadang-kadang 20 dengan persentase 22,3 % dan menjawab tidak pernah 0 %. Dengan demikian siswa selalu aktif mengikuti bimbingan belajar.

TABEL IV.2

Frekuensi dan Persentase sikap siswa dalam mencari informasi dalam belajar

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Bertanya pada teman	40	45,5
B	Bertanya pada guru	45	51,1
C	Diam saja	3	3,4
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sikap siswa dalam mencari informasi dalam belajar ini dapat dilihat bahwa siswa yang bertanya pada teman berjumlah 40 dengan persentase 45,5 % menjawab bertanya pada guru berjumlah 45 dengan persentase 51,1 % dan menjawab diam saja berjumlah 3 dengan persentase 3,4 %. Dengan demikian siswa sering bertanya pada guru dalam mencari informasi belajar.

TABEL IV.3

Frekuensi dan persentase sikap siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Bertanya pada teman	50	56,8
B	Bertanya pada guru	35	39,8
C	Diam saja	3	3,4
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = Jawaban angket

Dari jawaban di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab bertanya pada guru 50 dengan persentase 56,8 % yang menjawab bertanya pada teman 35 dengan persentase 39,8 % dan yang menjawab diam saja 3 dengan persentase 3,4 %. Dengan demikian siswa sering bertanya pada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar

TABEL IV. 4

Frekuensi dan persentase siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Malam hari	67	76,1%
B	Pulang sekolah	13	14,8%
C	Di Sekolah	8	9,1%
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = Jawaban angket

Dari jawaban di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mengerjakan tugas di malam hari 67 dengan persentase 76,1 % siswa yang mengerjakan tugas pulang sekolah berjumlah 13 dengan persentase 14,8 % dan yang mengerjakan tugas di sekolah berjumlah 8 dengan persentase 9,1 %. Dengan demikian kebanyakan siswa sering mengerjakan tugas pada malam hari.

TABEL IV.5

Frekuensi dan persentase minat siswa yang mengikuti bimbingan belajar dalam satu minggu

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	1 x seminggu	44	50
B	2 x seminggu	23	26,2
C	Tidak pernah	21	23,8
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Dari jawaban di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab 1 x seminggu 44 dengan persentase 50 % yang menjawab 2 x seminggu 23 dengan persentase 26,2 % dan yang menjawab yang tidak pernah 21 dengan persentase 23,8 %. Dengan demikian kebanyakan siswa hanya mengikuti bimbingan belajar 1x seminggu

TABEL IV.6

Frekuensi dan persentase siswa yang memberikan respon dan stimulasi belajar

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Sering	16	18,2
B	Kadang-kadang	62	20,4
C	Tidak pernah	10	11,4
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Dari jumlah di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sering memberi respon berjumlah 16 dengan persentase 18,2 % siswa yang menjawab kadang-kadang 62 dengan persentase 70,4 % dan yang menjawab tidak pernah 10 dengan persentase 11,4 %. Dengan demikian siswa jarang memberikan responden dan stimulasi belajar

TABEL IV.7

Frekuensi dan persentase siswa yang memecahkan masalah belajar bertanya pada guru maupun teman

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Sering	32	36,4
B	Kadang-kadang	55	62,5
C	Tidak pernah	1	1,1
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang suka memecahkan masalah belajar yang menjawab sering berjumlah 32 dengan persentase 36,4 % yang menjawab kadang-kadang berjumlah 55 dengan persentase 62,5 % dan yang menjawab tidak pernah berjumlah 1 dengan persentase 1,1 %. Dengan demikian siswa hanya jarang yang memecahkan masalah bertanya pada guru dan teman.

TABEL IV.8

Frekuensi dan persentase siswa dalam belajar mendapat sarana dan prasarana

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Sering	30	34,1
B	Kadang-kadang	52	59,1
C	Tidak pernah	6	6,8
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat sarana dan prasarana yang lengkap dalam belajar yang menjawab sering berjumlah 30 dengan persentase 34,1 % yang menjawab kadang-kadang 52 dengan persentase 59,1 % dan yang menjawab tidak pernah 6 dengan persentase 6,8 %. Dengan demikian siswa jarang mendapatkan sarana dan prasarana belajar.

TABEL IV.9

Frekuensi dan persentase siswa yang dapat menyimpulkan pelajaran sendiri

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Dapat menyimpulkan	29	32,9
B	Kadang-kadang	56	63,7
C	Tidak dapat menyimpulkan	3	3,4
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang dapat menyimpulkan pelajaran sendiri berjumlah 29 orang dengan persentase 32,9 % yang menjawab kadang-kadang 56 dengan persentase 63,7 % dan yang tidak dapat menyimpulkan pelajaran sendiri 3 dengan persentase 3,4 %. Dengan demikian siswa jarang yang dapat menyimpulkan pelajaran sendiri.

TABEL IV. 10

Frekuensi dan dan persentansi siswa yang melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaan yang belum sempurna

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Diberi kesempatan	58	65,9
B	Kadang-kadang	20	22,7
C	Tidak pernah	10	11,4
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaan yang dianggap belum sempurna berjumlah 58 dengan persentase 65,9 % yang menjawab kadang-kadang 20 dengan persentase 22,7 % dan yang menjawab tidak pernah berjumlah 10 dengan persentase 11,4 %. Dengan demikian siswa diberi kesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil kerja yang belum sempurna.

TABEL IV. 11

Frekuensi dan persentase siswa yang menghadapi masalah dalam belajar

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Memecahkan masalah sendiri	14	15,9
B	Bertanya pada guru	72	81,8
C	Diam saja	2	2,3
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang bisa memecahkan masalah sendiri berjumlah 14 dengan persentase 15,9 % yang menjawab bertanya pada guru berjumlah 72 dengan persentase 81,8 % dan yang menjawab diam saja 2 dengan persentase 2,3 %. Dengan demikian siswa sering bertanya pada guru apabila menghadapi masalah dalam belajar

TABEL IV. 12

Frekuensi dan persentase sikap siswa ketika guru menyampaikan pelajaran

Option	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Parsentase
A	Meresponnya	84	95,5
B	Main-main	3	3,4
C	Acuh tak acuh	1	1,1
	Jumlah	88	100 %

Sumber data = jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sikap siswa ketika guru menyampaikan pelajaran dapat dilihat yang menjawab meresponnya berjumlah 84 dengan persentase 95,5 % yang menjawab main-main berjumlah 3 dengan persentase 3,4 % dan yang menjawab acuh tak acuh 1 dengan persentase 1,1 %. Dengan demikian kebanyakan siswa merespon guru ketika menyampaikan pelajaran.

TABEL IV.13
Rekapitulasi jawaban hasil angket keaktifan bimbingan belajar
terhadap prestasi kelas 1

Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah	P %
	A		B		C			
1	68	77,3%	20	22,3%	0	0%	88	100 %
2	40	45,5%	45	51,1%	3	3,4%	88	100 %
3	50	56,8%	35	39,8%	3	3,4%	88	100 %
4	67	76,1%	13	14,8%	8	9,1%	88	100 %
5	44	50%	23	26,2%	21	23,8%	88	100 %
6	16	18,2%	62	70,4%	20	11,4%	88	100 %
7	32	36,4%	55	62,5%	1	1,1%	88	100 %
8	30	34,1%	52	59,1%	6	6,8%	88	100 %
9	29	32,9%	56	63,7%	3	3,4%	88	100 %
10	58	65,9%	20	22,7%	10	11,4%	88	100 %
11	14	15,9%	72	81,8%	2	2,3%	88	100 %
12	84	95,5%	3	3,4%	1	1,1%	88	100 %
Jumla h	532	604,6%	456	517,8%	68	77,2%	1056	1200 %

Dari rekapitulasi hasil angket di atas dapat diketahui bahwa :

Responden yang memilih alternatif jawaban A sebanyak 532 (604,6 %)

Responden yang memilih alternatif jawaban B sebanyak 456 (517,8 %)

Responden yang memilih alternatif jawaban C sebanyak 68 (77,2 %)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Untuk melengkapi data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar maka penulis mengadakan wawancara dengan guru bidang studi Nuraini Spd i dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu :

Pertanyaan : Bagaimana perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI yang ibu berikan?

Jawaban : Semua memperhatikan walaupun ada sebagian yang tidak serius dalam mengikuti belajar PAI yang diterangkan.

Pertanyaan : Apakah setiap tugas yang diberikan ibu guru dikerjakan oleh siswa?

Jawaban : Siswa mengerjakan tugas dengan baik tapi ada juga sebagian siswa yang kurang baik mengerjakan tugas, kadang Cuma mencontek dari temannya .

Pertanyaan : Bagaimana cara siswa menghadapi pelajaran yang ibu berikan?

Jawaban : Mendengarkan keterangan yang diberikan dan ada sebagian yang bertanya dan menanggapi. Tergantung minat , perhatian dan kecerdasan siswa .

Pertanyaan : apakah menurut ibu siswa disini memahami pelajaran yang di berikan ?

Menjawab : Tergantung kepada kecerdasan siswa itu sendiri, bila selalu memperhatikan dan mengulang pelajaran maka mereka akan memahami pelajaran yang diberikan.

Bertanya : Bagaimana cara atau strategi ibu dalam memberikan pelajaran kepada siswa ?

Menjawab : Dengan menerangkan pelajaran yang di pelajari, memberikan tugas, dan mencatat hal yang penting dari pelajaran¹

c. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa.

¹ Wawancara guru bidang studi tanggal 25 april 2007

Tabel IV. 14

Daftar nilai-nilai semester bidang studi Pendidikan Agama Islam tahun 2007-2008

No	NAMA	Nilai
1	Abraham Sumalta	68
2	Agnes Swandika	73
3	Agus Riyanto	75
4	Ardila	68
5	Asriyadi	63
6	Dewi Rifki	71
7	Delftriani	67
8	Helmi Rizki	88
9	Hermawan	66
10	Taufik Fahlepi	55
11	Sandra Afarni	64
12	Rosila	66
13	Harti Fajalina	81
14	Ardi Wiranata	75
15	Asmida	73
16	Srihartuti Utami	77
17	Kurnia Wardani	80
18	Elmai Salsabila	65
19	Agustinelpi	75
20	Ali Mardani	60
21	Ella Sari	73
22	Hendra Rita	80
23	Rizki Sahdeli	80
24	Yuli Harpina	72
25	M. Helmi	70
26	Nana Sopiana	78
27	Sri Sartika	79
28	Sri Rahayu Ningsih	73
29	Suardi	74
30	Ilham Dinasti	81
31	Ainul Azizah	75
32	Maskha Ruri	69
33	Rini Siska	73
34	Nova Pratiwi Rahayu	53
35	Nurrasydah	77

36	Nul Fazilla	83
37	Fajrul Habsi	86
38	Purwanto	70
39	Sri Wahyuni	73
40	Ardi Pardiansyah	66
41	Nopan Ade Wilpa	78
42	Mesra Wahyuni	73
43	Zulpadli	78
44	Pravita Sari	75
45	Dawir Ruci	67
46	Sepa Pajar	72
47	Muhazir	76
48	Nico Irawan	63
49	Ridho Akbar	73
50	Susanti	80
51	Haryamin Sudrajat	70
52	Nurul Hidayati	75
53	Sri Wahyuni. W	60
54	Mardison	70
55	Endang Fitri	76
56	Erda Wati	84
57	Yusmardiansyah	60
58	Meri Kumala	67
59	Zulkamain	65
60	Beni Efendi	65
61	Eki Paradi	81
62	Nurazila	65
63	Satriadi Syam	76
64	Fahrul Rozi	66
65	Nurzahroti Jamila	70
66	Mira Relanda	74
67	Nike Afitra Sari	70
68	Sri Wahyuni	73
69	Lili Maya Sari	60
70	Noprizal	60
71	Nova Lestari	86
72	Satriadi	79
73	Yumalis	65
74	Roza Nismarita	60
75	M. Sahril	77

76	Yulia Fatriana	79
77	Dina Aisatri	67
78	Roslina	72
79	Syaiful Bakri	60
80	Irma Suryani Putri	61
81	Ridho Yusmar	62
82	Siti Yulaida	86
83	Rahmadi Bustiar	78
84	Fiki Fahrain	82
85	Mima Lestari	67
86	Neni Alwiyah	76
87	Leni Ardila	70
88	Rita Lestari	60

B. Analisa data

Analisa data tentang keaktifan siswa mengikti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa pelajaran agama Islam

Pada bab pendahuluan telah dikemukakan bahwa dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa data korelasi serial. sebelum dianalisa terlebih dahulu diberikan katagori yang di jadikan ukuran untuk mengetahui keaktifan siswa dalam bimbingan belajar, sebagai berikut :

- 76% - 100% (keaktifan baik)
- 56 % - 75% (keaktifan kurang baik)
- 40% - 56% (keaktifan tidak baik)

Untuk mengukur data yang di peroleh penulis menetapkan bobot masing – masing alternatif jawaban skor terhadap angketyang di gunakan yang emua tiga alternatif jawaban A, B, dan C. Kemudian skor itu di beri bobot sebagai berikut:

Alternatif jawaban a di beri bobot 3

Alternatif jawaban b di beri bobot 2

Alternatif jawaban c di berii bobot 1

Jumlah nilai pada setiap option dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing optionnya, sehingga dapat diketahui nilai sebagai berikut :

Untuk alternatif jawaban A : $3 \times 532 = 1596$

B: $2 \times 456 = 912$

C: $1 \times 68 = \frac{68}{2567}$

Untuk N = 1056×3 (jumlah option) = 3168

Untuk mempermudah dalam mencari persentasenya. Maka angka ini dibandingkan dengan angka yang diharapkan sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

F : Frekuensi

N : Jumlah

P : Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{257,600}{3168} \times 100\%$$

$$= 81,31$$

Persentase dari angket angka tersebut di atas 81 % berada pada kategori 75 – 100 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti bimbingan belajar dapat dikatakan **Aktif**.

Variabel y pada penelitian ini adalah prestasi belajar PAI yang berupa nilai nilai dalam bentuk angka yang merupakan hasil skor yang diperoleh melalui evaluasi, indikator prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Nilai raport siswa dikatakan tinggi apabila rata- rata 8 – 9.
- b. Nilai raport siswa dikatakan sedang apabila rata- rata 6 – 7.

c. Nilai siswa dikatakan rendah apabila rata – rata 5 kebawah.

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Kampar penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. untuk itu penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sesuai yang telah dikemukakan pada bab II yaitu angket dan wawancara.

Dalam bab ini akan dianalisa data yang diperoleh dari angket, analisa data ini untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, angket yang telah disebarkan berjumlah 88 lembar sesuai dengan jumlah responden penelitian, untuk mencari kontribusi keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi dengan menggunakan rumus.

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(I_r - I_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(I_r - I_t)^2}{p} \right\}}$$

Sebelum masuk ke rumus terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasi karena data tersebut masih bersifat kualitatif untuk itu data tersebut akan diubah menjadi data kuantitatif dengan memberi bobot.

Siswa yang menjawab alternatif jawaban:

- a. Bobot nilai nya 3
- b. Bobot nilai nya 2
- c. Bobot nilai nya 1

Pembobotan ini digunakan untuk memberi katagori masing-masing responden, dari hasil rekapitulasi angket dapat diperoleh rata-rata jawaban sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata angket tentang keaktifan mengikuti bimbingan belajar

Variabel X									
2,6	2,6	2,6	2,6	2,6	2,6	2,7	2,6	2,6	2,7
2,6	2,7	2,7	2,7	2,7	2,7	2,6	2,6	2,7	2,6
2,6	2,6	2,6	2,6	2,6	2,7	2,7	2,6	2,6	2,6

2,8	2,7	2,7	2,6	2,3	2,3	2,5	2,4	2,4	2,3
2,5	2,3	2,4	2,5	2,3	2,2	2,1	2,2	2,3	2,3
2,3	2,3	2,3	2,4	2,5	2,3	2,5	2,2	2,3	2,1
2,1	2,2	2,5	2,0	2,3	2,3	2,4	2,4	2,5	2,5
2,5	2,2	1,9	1,9	1,7	1,9	1,8	1,8	1,8	1,9
2,5	2,3	2,2	1,9	1,9	1,9	1,8	1,9		

b. Nilai rata-rata prestasi siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam

Variabel Y									
75	88	80	75	80	80	72	78	74	81
83	78	78	67	72	76	73	75	60	76
84	65	76	70	74	73	86	79	60	79
62	86	82	76	68	73	71	67	66	66
75	73	77	66	60	73	70	79	73	69
73	53	77	70	73	73	75	60	80	70
65	81	65	70	60	65	77	67	60	61
67	60	68	63	55	64	81	75	86	66
63	80	70	66	60	72	78	70		

Prestasi siswa dikelompokkan sesuai dengan cara bagaimana bimbingan yang aktif, kurang aktif dan tidak aktif, pengelompokan tersebut adalah:

1. Kelompok prestasi belajar agama siswa dinyatakan aktif

2,6	2,6	2,6	2,7	2,6	2,7	2,8
2,6	2,7	2,7	2,6	2,6	2,7	2,7
2,6	2,6	2,6	2,7	2,6	2,6	2,7
2,6	2,6	2,7	2,7	2,6	2,6	2,6
2,6	2,7	2,7	2,6	2,6	2,6	

2. Kelompok prestasi belajar agama siswa dinyatakan kurang aktif

2,3	2,3	2,3	2,3	2,5	2,2	2,5	2,4	2,2
2,3	2,5	2,2	2,3	2,3	2,2	2,5	2,4	
2,5	2,3	2,1	2,3	2,5	2,3	2,0	2,5	

2.4 2.4 2.2 2.3 2.5 2.1 2.3 2.5
 2.4 2.5 2.3 2.4 2.3 2.1 2.3 2.5

3. Kelompok prestasi belajar agama siswa dinyatakan tidak aktif

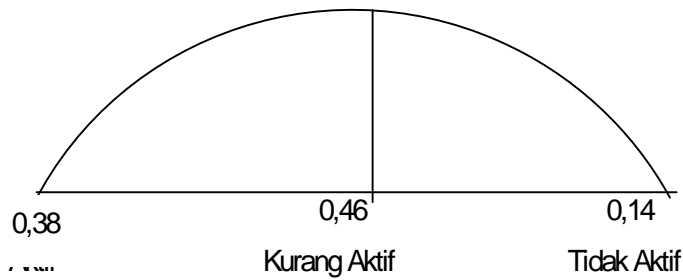
1.8 1.8 1.9 1.8 1.8 1.8 1.9 1.8 1.9 1.7 1.9 1.8 1.8

Selanjutnya masing-masing prestasi responden sesuai dengan keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar, apakah baik sedang kurang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15
 Tabel Perhitungan Korelasi Serial

aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
75 88 80 75 80	68 73 71 67 66	68 63 55 64 81
80 72 78 74 81	66 75 73 77 65	75 86 66 63 80
83 78 78 67 72	60 73 70 79 73	70 66 60
76 73 75 60 76	69 73 53 77 70	
84 65 76 70 74	73 73 75 70 60	
73 86 79 60 79	67 65 81 65 70	
62 86 82 76	81 65 70 60 77	
	67 60 61 67 60	
Jumlah Nilai 2573	2816	878
Jumlah siswa 34	41	13
Proporsi 0,38	0,46	0,14
Mean 82,82	62,75	67,53

Untuk mendapatkan tinggi ordinat memisahkan satu bagian distribusi dari bagian yang lain dapat dilihat dari tabel sebagai berikut. Dalam tabel tersebut ada dua kolom p (Proporsi) yang satu menunjukkan komponen yang lain oleh karena itu P dicari baik pada kolom pertama maupun [ada kolom ke dua untuk menemukan fungsi ordinat (O).



Ordinat b memisahkan golongan yang Aktif dari golongan Yang Kurang Aktif dan ordinat c.

Memisahkan golongan Tidak aktif dan golongan kurang Aktif dan Aktif

Dari tabel ordinat-ordinat dapat diketahui

d. Ordinat b yaitu $P = 0,38 = 0,38076$

e. Ordinat c yaitu $P = 0,38 + 0,46 = 0,84 = 0,24331$

f. Ordinat a dan d yaitu $= 0$

Dari bahan di atas maka dapat dibuat tabel kerja untuk menghitung korelasi serial.

Tabel IV.16

Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial

Golongan	N	P	0	(or – ot)	(or – ot) ²	$\frac{(or - ot)^2}{P}$	M	(or – ot) M
Aktif	34	0,38	0,38076	+ 0,38076	0, 1449782	0,3815216	82,82	31,597619
Sedang	41	0,46	0,24331	- 0,13745	0,0188925	0,0410707	62,75	2,5571864
Kurang	13	0,14	-	- 0,24331	0,0591998	0,4228557	67,53	28,555445
Jumlah	-	-	-	-	-	0,845448		62, 73025
						$\frac{(or-ot)^2}{P}$		$\frac{(or - ot) M}{M}$

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$\frac{(or-ot)^2}{P} = 0,845448$$

$$(or - ot) M = 62,73025$$

Tabel IV.17

Tabel Perhitungan Standar Deviasi total Sd to

No	Interval Nilai	F	X	FX	X	X ²	FX ²
1	86 – 90	4	88	352	16,46	259,918	1039,672
2	81 – 85	8	83	664	7,15	51,122	408,976
3	76 – 80	18	78	1404	- 2,71	7,344	132,192
4	71 – 75	20	73	1460	- 13,24	175,297	3505,94
5	66 – 70	18	68	1224	- 24,58	604,176	10875,168
6	61 – 65	8	63	504	- 36,93	1363,824	10910,592
7	56 – 60	10	58	580	- 50,55	2555,302	25553,02
8	51 – 55	2	53	108	- 65,79	4328,324	8656,648
	Jumlah	= 88 N	-	6,296 = FX	-	-	61082,208

Dari tabel di atas dapat diketahui

$$N = 88$$

$$FX = 6,296$$

$$FX^2 = 61082,208$$

Selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus standar deviasi

$$\begin{aligned}
 \text{SD tot} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{61082,208}{88} - \frac{(6296)^2}{88^2}} \\
 &= \sqrt{694,12 - 5118,8} \\
 &= \sqrt{4424,68} \\
 &= 66,52
 \end{aligned}$$

Substitusikan ke dalam Rumus Korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{\text{Ser}} &= \frac{\sum \{(or - ot) M\}}{\text{SD tot} \sqrt{\{(or - ot)^2\}}} \\
 &= \frac{62,73025}{66,52 \times 0,845448} \\
 &= \frac{62,73025}{56,239201} \\
 &= 0,96
 \end{aligned}$$

Dari analisa data di atas diperoleh angka korelasi serial sebesar 0,96 untuk mendapatkannya ditarik sebuah kesimpulan terhadap angka tersebut terlebih dahulu harus di proses, sebelum digunakan langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

Angka Koefisien korelasi tersebut dikalikan dengan :

$$\begin{aligned}
 R_{ch} &= r_{ser} \sqrt{\frac{\{(or - ot)\}}{P}} \\
 &= 0,96 \times \sqrt{0,845448} \\
 &= 0,96 \times 0,91 \\
 &= 0,88
 \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil r_{ch} dikonsultasikan pada tabel korelasi penggolongan kasar kategori 3 maka faktor korelasinya adalah 1,026 agar r_{ch} ekuivalen dengan r produk moment $r_{ch} \times$ dengan hasil faktor korelasi yaitu $0,88 \times 1,026 = 0,9088$.

Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel harga titik r produk moment dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan) dengan rumus $F = N - 2 = 88 - 2 = 86$ karena pada tabel diatas ditentukan df 86 maka tabel produk moment dengan df 90. Pada taraf signifikan yaitu 5% yaitu 0,205 seangkan taraf signifikan 1% yaitu 0,267 dengan cara lain dapat ditulis $0,205 < 0,902 > 0,267$.

Dengan demikian r_{ch} 0,88 lebih tinggi dari df pada taraf signifikan taraf 5% dan 1% maka dengan sendirinya H_a diterima H_o ditolak. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di SMAN 1 Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar dengan prestasi siswa Pendidikan Agama Islam hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi angket yang tergolong aktif 532 (6,046 %), yang tergolong kurang aktif 456 (571,8%) sedangkan yang tergolong kurang aktif 68 (77,2%).
2. Keaktifan mengikuti bimbingan belajar dapat tergolong aktif hal ini terlihat dari analisis data melalui angket 81,3 yang termasuk kategori 76 - 100.
3. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi siswa kelas 1 di SMUN 1 Kampar. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar terhadap prestasi siswa itu antara lain:
 1. Intelegensi
 2. Minat
 3. Perhatian
 4. Metode Pengajaran

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

5. Bimbingan belajar yang dilaksanakan harus lebih ditingkatkan dan dipertahankan agar prestasi siswa menjadi lebih baik terutama dalam Pendidikan Agama Islam.
6. Hasil belajar anak perlu ditingkatkan lagi

7. Seandainya penelitian ini masih terdapat hal-hal yang belum terungkap, maka peneliti menghimbau agar para pembaca agar melanjutkan penelitian ini sehingga bimbingan belajar yang dimaksud itu semua terlihat jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- Ahmad Djazuli Dkk, *Peningkatan Wawasan Guru Agama*, Jakarta, 1996
- Dep P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Dra. Hallen AM, Pd, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Ciputet, 2002, hal 54.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Bandung, 1996
- JS Badudu dan M Zein *kamus umum bahasa indonesi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994.
- SaifuBahri Djamerah I, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, Cetakan 1, 1994.
- Umar Hamalik, *Metode dan Kesulitan –Kesulitan Belajar*, CV Sinar Baru Bandung, 1991.
- _____ *Psikologi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Bandung, 1992
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru : LSPK, cet. 1, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Grafindo Persada, Cetakan 6, 2005, hal 68.
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar*, Depdikbud Jakarta, 1981.
- Prayetno cs, *SPP SBK Untuk SMA*, Ikrar Mandiri, Jakarta, 1997, Hal 90.
- _____ dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Soeganda Poerbakawatja dkk, *Ensikloped Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1991.
- Poerwanto H, *Psikologi Remaja*, Rosda Karya, Bandung, 1996.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.
- Nana Sujdana, *Dasar –Dasar Proses Belajar dan Mengajar*, CV Sinar Baru, 1991.

————— *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989.

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1982

Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1992.

————— *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Gramedia Widhiya Sarana, 2004.

Samsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Remaja Rosda Karya, Bandung.2000

Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, PT Enrasco, Bandung, 1995